

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan generasi penerus bangsa. Dengan adanya pendidikan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa. Sebagaimana dijelaskan dalam indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM), terdapat tiga dimensi yang dapat mendorong tingginya tingkat IPM yakni pada dimensi ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Salah satu upaya meningkatkan pendidikan di Indonesia yaitu dengan penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan rencana agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan nasional pendidikan agar segala cita-cita dan harapan bangsa dapat terwujud. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam hal ini, ilmu administrasi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut. Karena dalam proses penyelenggaraannya harus memperhatikan fungsi-fungsi manajerial yang dikemukakan oleh George R. Terry (dalam Sukarna, 2011, hlm. 10) yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Keempat fungsi tersebut merupakan konsep dasar dalam setiap penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, dalam menyelenggarakan pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan harus sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, “pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, dan pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan”. Dalam hal ini, Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI
PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembangunan ekonomi. Menurut Djohar (2007, hlm. 1985) “pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan individu peserta didik menjadi tenaga kerja yang profesional”. Selain itu, mengacu kepada Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008) yang telah melakukan penelitian menyatakan terdapat hubungan positif antara rasio siswa SMK dan produk domestik regional bruto (PDRB). Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan kejuruan maka dapat mempersiapkan lulusan SMK untuk bekerja pada bidang tertentu agar dapat diterima dalam dunia usaha dan dunia industri.

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, tidak akan terlepas dari manajemen atau pengelolaan pendidikan. Sehingga dalam hal ini fungsi perencanaan memiliki peran yang sangat strategis dalam merencanakan proses penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan merupakan salah satu hal penting dalam penyelenggaraan pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut tergambar pada SMK yang mana lulusan atau *output* dari SMK harus dapat diterima pada dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Menurut Coombs dalam Udin dan Abin (2005, hlm. 8) ‘perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya’.

Salah satu pendekatan perencanaan pendidikan yang menyesuaikan antara kebutuhan guru produktif dengan lulusan yang dapat diserap oleh dunia kerja yaitu dengan pendekatan *manpower planning*. Menurut A. W. Guruge dalam Matin (2013, hlm. 14) mengemukakan bahwa ‘*manpower planning* ditujukan untuk mengarahkan kegiatan pendidikan kepada usaha untuk memenuhi kebutuhan nasional akan tenaga kerja’. Pendekatan kebutuhan ketenagakerjaan mengutamakan adanya keterkaitan antara lulusan dengan tuntutan tenaga kerja pada berbagai sektor pembangunan. Guna menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan memenuhi berbagai sektor tersebut, perlu adanya perencanaan pendidikan yang berorientasi pada pekerjaan yang diperlukan di pasaran kerja dengan lulusan yang siap di lapangan. Hal ini akan terjawab apabila guru yang ada pada SMK tersebut telah sesuai dengan kompetensi dan keahliannya, serta memiliki kualitas dan kuantitas yang sesuai. Oleh karena itu, *manpower planning* ini memiliki peran yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK khususnya dalam

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI
PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempersiapkan lulusan dilihat dari analisis kebutuhan guru produktifnya.

Sudah dilakukan beberapa penelitian mengenai analisis kebutuhan guru produktif, salah satunya adalah yang dilakukan oleh Ronnawan Juniatmoko (2012) dengan judul penelitian “Analisis Kebutuhan Guru Produktif SMK Negeri Dari Lulusan LPTK dan Non LPTK di Kabupaten Madiun”. Hasil penelitian menunjukkan jumlah guru produktif SMK Negeri di Kabupaten Madiun sebesar 207 orang guru produktif, tersedia 157 orang guru produktif, sehingga membutuhkan 50 orang guru produktif. Kondisi penyediaan guru produktif dari lulusan LPTK sebanyak 117 orang dari berbagai lulusan LPTK di Indonesia. Sedangkan jumlah guru produktif lulusan non LPTK sebanyak 40 orang tentunya juga sudah mempunyai ijazah Akta IV. Model rekrutmen guru produktif SMK Negeri dari lulusan non LPTK yang ada di Kabupaten Madiun yaitu tetap mengadakan penerimaan CPNS, selain itu ada program sukuan/wiyata bakti diadakan oleh masing-masing SMK Negeri atas dasar SK Bupati Madiun.

Kabupaten Bandung memiliki PDRB dengan sektor perdagangan, hotel dan restoran, dalam kurun waktu lima tahun terakhir tampak mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 8,55 persen pertahun. Diperkirakan, laju pertumbuhan sektor ini akan terus mengalami peningkatan seiring dengan adanya peningkatan jumlah penduduk, perkembangan infrastruktur dan berkembangnya Kabupaten Bandung sebagai bagian dari Metropolitan Bandung Raya. Selain itu, meskipun sektor perdagangan, hotel dan restoran bukan merupakan sektor yang memberi terbesar terhadap PDRB, namun sektor ini merupakan sektor yang memiliki laju pertumbuhan paling tinggi, bahkan lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bandung itu sendiri. Dari ketiga sektor yang telah disebutkan diatas, hotel merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja hingga 67,7 persen. (BPS Kabupaten Bandung Tahun 2010-2015). Hal tersebut berdampak pada bertambahnya minat siswa masuk SMK bidang akomodasi perhotelan di Kabupaten Bandung setiap tahunnya. Contohnya di SMK Yadika Soreang dalam kurun waktu 3 tahun terakhir mengalami penambahan siswa dari jumlah siswa 71 orang menjadi 123 orang dan terakhir yaitu 154 orang siswa.

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1
Rata-Rata Pertumbuhan Kontribusi Sektor dan PDRB Atas Dasar
Harga Berlaku (Hb) dan Harga Konstan (Hk)

No.	Sektor	Pertumbuhan	
		Hk	Hb
		%	%
1	Pertanian	3,81	11,96
2	Pertambangan & Penggalian	-0,63	4,38
3	Industri Pengolahan	5,00	9,99
4	Listrik, Gas & Air Bersih	4,20	13,76
5	Konstruksi	7,93	13,66
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	8,97	16,35
7	Pengangkutan & Komunikasi	7,87	12,42
8	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan	6,73	10,39
9	Jasa-Jasa	8,55	17,06
	PDRB	5,89	11,87

Sumber: BPS Kabupaten Bandung Tahun 2010-2015

Hasil studi pendahuluan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung terdapat 73 hotel dengan jumlah kamar 1.650 di Kabupaten Bandung dengan harga terendah Rp. 100.000 dan harga tertinggi Rp. 4.000.000 per malam. Fakta tersebut merupakan sebuah potensi yang harus terus dikembangkan, salah satunya melalui tenaga kerja berkualitas dan profesional. Lulusan SMK kompetensi keahlian akomodasi perhotelan adalah salah satu pemasok tenaga kerjanya.

Dalam web PSMK Kemendikbud terdapat 141 SMK di Kabupaten Bandung, yang terdiri dari 11 SMK Negeri dan 130 SMK Swasta. Jumlah keseluruhan guru SMK yang ada di Kabupaten Bandung adalah 2.340 guru terdiri dari 543 guru SMK negeri dan 1.797 guru SMK swasta. Sedangkan jumlah keseluruhan siswa SMK sebanyak 55.665 siswa yang terdiri dari 10.630 siswa SMK negeri dan 45.035 siswa SMK swasta dengan 363 rombongan belajar SMK negeri dan 1.575 rombongan belajar SMK swasta, maka jumlah keseluruhan rombongan belajar SMK di Kabupaten Bandung adalah 1.938 rombongan belajar. Sedangkan SMK dengan bidang keahlian akomodasi perhotelan di Kabupaten Bandung jumlahnya masih sedikit yaitu 10 SMK yang terdiri dari 1 SMK negeri dan 9 SMK swasta. SMK negeri tersebut adalah SMK Negeri 1 Soreang, sedangkan SMK swastanya

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI
PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu SMK Al-Islam Pacet, SMK Maarif Terpadu, SMK Karya Permata, SMK KP 2 Majalaya, SMK Widya Utama, SMK KP Baros, SMK Umi Kulsum, SMK Yadika Soreang dan SMK Bandung Timur.

Merujuk kepada hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pihak hotel yang ada di Kabupaten Bandung, menunjukkan bahwa masih sedikitnya siswa lulusan SMK akomodasi perhotelan yang ada di Kabupaten Bandung. Selain itu terdapat kebijakan dimana sebesar 40% karyawan hotel terdapat dari warga lokal, sehingga banyak karyawan yang bekerja terutama yang berasal dari warga lokal dengan latar belakang pendidikan bukan akomodasi perhotelan. Selain itu hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pihak SMK akomodasi perhotelan yang ada di Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa banyak siswa lulusannya mengejar untuk bekerja minimal di Kota Bandung, bahkan banyak siswa yang dipekerjakan di hotel luar pulau dan ada juga yang bekerja di luar negeri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih sedikitnya siswa lulusan SMK akomodasi perhotelan yang menjadi tenaga kerja di hotel yang ada di Kabupaten Bandung, adapun mereka yang memang bekerja di hotel di Kabupaten Bandung adalah mereka yang terkadang pemilihan departemen di kompetensi keahlian akomodasi perhotelan berbeda dengan departemen yang mereka isi di tempat bekerjanya, sehingga hal tersebut berakibat pada kurang dikuasainya kompetensi pekerjaan yang mereka isi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi lulusan SMK yang ada di Kabupaten Bandung adalah pada gurunya itu sendiri yaitu guru produktif. Guru produktif merupakan guru yang mengajarkan kemampuan khusus kepada siswa sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. Dengan meningkatkan komitmen dan kompetensi guru produktif sesuai bidangnya, maka akan meningkat pula kompetensi lulusan SMK. Oleh karena itu, guru produktif memiliki tiga tugas dan tanggung jawab, yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan juga administrator kelas dan bengkel. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru produktif yaitu salah satunya dengan menjalin kerjasama dengan pihak industri. Bukan hanya siswa yang dianjurkan untuk melakukan praktek lapangan atau magang, tetapi guru produktif pun sangat dianjurkan untuk melakukannya. Hasil yang diharapkan dari proses magang tersebut adalah mampu menumbuhkan *hardskill* (keterampilan kerja, kemampuan mengajar produktif) dan *softskill* (sikap, karakter, dan iklim kerja) yang nantinya ilmu dan

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengalaman yang didapatkan oleh guru tersebut akan di transfer kepada peserta didik di SMK.

Untuk meningkatkan kualitas SMK termasuk guru produktifnya, maka pemerintah menetapkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia yang didalamnya salah satu tugas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah meningkatkan jumlah dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK. Mengingat bahwa menurut Muhadjir Effendi kebutuhan guru SMK secara nasional mencapai 91 ribu orang yang sebagian besar guru yang dibutuhkan adalah guru produktif . Serta program keahlian ganda adalah program yang ditetapkan pemerintah untuk mengatasi kekurangan guru tersebut.

Berdasarkan data-data diatas, guru produktif memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK. Maka keberhasilan program pendidikan SMK salah satunya di dukung oleh tersedianya guru produktif yang sesuai jumlahnya serta kompetensi yang dimilikinya, yang pada akhirnya dapat menghasilkan lulusan SMK yang sesuai dengan kebutuhan baik dari segi kuantitas dan juga kualitas dunia usaha dan dunia industri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kebutuhan Guru Produktif Bidang Keahlian Akomodasi Perhotelan di SMK Se-Kabupaten Bandung”.

1.2 Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2013, hlm. 93), masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus. Fokus penelitian disusun dengan tujuan untuk memberikan kejelasan terkait dengan apa yang akan diteliti, sehingga fokus penelitian dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi pertumbuhan industri perhotelan di Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana gambaran umum kondisi *existing* Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akomodasi perhotelan di Kabupaten Bandung ?
3. Bagaimana kebutuhan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akomodasi perhotelan dengan pendekatan *manpower planning* pada sektor industri perhotelan di Kabupaten Bandung ?
4. Seberapa besar kebutuhan guru produktif Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akomodasi perhotelan di Kabupaten Bandung ?

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut ini penjabaran dari kedua tujuan tersebut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara jelas analisis kebutuhan guru produktif bidang akomodasi perhotelan berdasarkan pendekatan *manpower planning* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Kabupaten Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan potensi pertumbuhan industri perhotelan di Kabupaten Bandung.
- b. Mendeskripsikan gambaran umum kondisi *existing* Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akomodasi perhotelan di Kabupaten Bandung.
- c. Mendeskripsikan kebutuhan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akomodasi perhotelan dengan pendekatan *manpower planning* pada sektor industri perhotelan di Kabupaten Bandung.
- d. Menganalisis kebutuhan guru produktif Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akomodasi perhotelan di Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Dari Segi Teori

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kajian *manpower planning* dalam ilmu administrasi pendidikan dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah selaku pemegang kebijakan dalam pengambilan keputusan terkait kebutuhan guru produktif SMK serta kebijakan lain yang mampu menyelaraskan antara jumlah dan kompetensi lulusan SMK dengan dunia usaha dan dunia industri.

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Dari Segi Praktik

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai tempat praktik pendidikan agar dapat dijadikan masukan dalam melaksanakan manajemen sekolah yang salah satunya adalah manajemen kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2018. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan, merupakan bab perkenalan. Struktur bab pendahuluan antara lain : latar belakang penelitian yang memaparkan konteks penelitian yang dilakukan; fokus penelitian yang memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti; tujuan penelitian yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus; manfaat penelitian yang memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan; struktur organisasi skripsi yang memuat sistematik penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya.
2. Bab II Kajian Pustaka, memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kajian pustaka berisikan hal-hal sebagai berikut : konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji; penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek dan temuannya; posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.
3. Bab III Metode Penelitian, bersifat prosedural yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah – langkah analisis data yang dijalankan.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, yang menyampaikan dua hal utama yaitu : temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian; pembahasan

Tyas Juliyana Nugraha, 2019

ANALISIS KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK SE-KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.